

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara *problem-focused coping* dengan resiliensi pada mahasiswa yang bekerja, dengan koefisien korelasi (r_{xy}) 0,815 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,050$). Hal ini berarti semakin tinggi *problem-focused coping* yang dimiliki mahasiswa yang bekerja, maka semakin tinggi pula tingkat resiliensi yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah *problem-focused coping* yang dimiliki, maka semakin rendah pula tingkat resiliensi yang dimiliki mahasiswa yang bekerja.

Tingkat *problem-focused coping* pada mahasiswa yang bekerja secara umum berada pada kategori sedang (40%) ke tinggi (60%), dan tingkat resiliensi pada mahasiswa yang bekerja secara umum juga berada pada kategori sedang (20%) ke tinggi (80%). Selanjutnya untuk kategori rendah, baik variabel resiliensi maupun variabel *problem-focused coping* sama-sama tidak ada subjek yang berada di kategori ini.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh pula sumbangan efektif *problem-focused coping* terhadap resiliensi yang dapat dilihat dari (R^2) sebesar 0,664. Hal ini menunjukkan bahwa *problem-focused coping* memberikan pengaruh terhadap resiliensi sebesar 66,4% dan sisanya sebesar 33,6% resiliensi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian secara keseluruhan, maka saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah :

1. Saran bagi subjek

Bagi mahasiswa sambil bekerja, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa dalam menghadapi permasalahan di perkuliahan maupun di tempat kerja, terutama yang berkaitan dengan strategi-strategi *coping* yang digunakan yang dapat memicu mahasiswa yang bekerja mempunyai resiliensi yang rendah dan tidak mampu menghadapi permasalahannya. Bagi mahasiswa yang bekerja yang sudah memiliki *problem-focused coping* dan resiliensi pada kategori sedang ke tinggi tetap dipertahankan dengan memperhatikan sumber permasalahan dan pemilihan *coping* yang tepat. Selain itu, mahasiswa yang bekerja juga perlu mengingat usaha yang telah dilakukan selama kuliah sambil bekerja, sehingga ketika ada masalah, mahasiswa tidak akan mudah untuk menyerah.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengangkat permasalahan serupa mengenai resiliensi dapat menggunakan faktor-faktor lain seperti sumber daya psikologis yang meliputi *locus of control internal*, empati dan rasa ingin tahu, dukungan sosial yang meliputi pengaruh budaya, dukungan komunitas, individu dan keluarga,

kemampuan kognitif yang meliputi intelegensi, kontrol personal, dan spiritualitas.

Selain itu juga dapat melibatkan peran dari *emotional-focused coping* sebagai variabel prediktor. Diharapkan juga pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian kualitatif agar dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai *problem-focused coping* dan resiliensi, selain itu juga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bias saat pengisian kuesioner.